

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Rumah Sakit

Nama	:	Rumah Sakit Ceria Kandangan
Kode Rumah Sakit	:	6306023
Jenis Rumah Sakit	:	Rumah Sakit Umum
Kelas Rumah Sakit	:	D
Direktur Rumah Sakit	:	dr. Muhammad Asnal, Sp.B.FInaCS
Tanggal Berdiri Rumah Sakit	:	20 Februari 2007
Alamat	:	Jl. Jenderal Sudirman No. 10 Hamalau-Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan Prov. Kalimantan Selatan 71252
Telp/ Fax.	:	(0517) 23865
e-mail	:	rumahsakitCeria@gmail.com
Website	:	www.rsCeria.net
No. Surat Izin	:	5720.2/003/SIO-RS/VI/2017
Tanggal Surat Izin	:	20 Juni 2017
Pemilik/ Pengelola	:	Yayasan Siti Noor Latifah

No. Sertifikat Akreditasi : KARS-SERT/1407/XII/2019
Status Akreditasi : Terakreditasi (bintang 2)

2. Sejarah Rumah Sakit Umum Ceria Kandangan

Dengan terbitnya Akte Notaris No 03 tanggal 20 Pebruari 2007 tentang Pendirian Yayasan Siti Noor Latifah oleh Notaris Bambang Syamsuzar Oyong, SH di Banjarmasin , pada tahun itu juga berdirilah Rumah Sakit Ibu dan Anak Ceria ditambah dengan Klinik Dokter Spesialis Bersama yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 10 Hamalau - Kandangan – Hulu Sungai Selatan.

Semula RS Ibu dan Anak Ceria mempunyai 3 klinik spesialis dan hanya 2 dokter umum dan ditambah dengan beberapa fasilitas penunjang seperti laboratorium dan apotik.

Sebagai usaha dari Yayasan Siti Noor Latifah, pada tahun 2009 RS Ibu dan Anak Ceria berubah statusnya menjadi Rumah Sakit Umum Ceria. Sebagai Rumah Sakit Umum swasta di Kandangan – Kabupaten Hulu Sungai Selatan dikembangkan adalah untuk lebih dapat mengantisipasi tuntutan layanan kesehatan yang dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat tidak hanya di Kota Kandangan atau Kabupaten Hulu Sungai Selatan khususnya, akan tetapi diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan terhadap warga masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan se Banua Enam bahkan masyarakat dari

luar Propinsi Kalimantan Selatan seperti masyarakat Propinsi Kalimantan Tengah (Tamiang Layang dan Buntok) secara umum.

Dengan motto “Ikhlas Dalam Melayani, Profesional dalam Bertindak”, Rumah Sakit Ceria Kandangan selalu berusaha memberikan pelayanan yang optimal dengan menyediakan berbagai layanan kesehatan yang paripurna dengan niat yang ikhlas, dengan bentuk pelayanan yang cepat, tepat dan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berpengalaman, handal serta profesional sehingga kami mampu berkompetensi dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan paripurna. Pada saat ini RS Ceria Kandangan telah dilengkapi dengan dokter spesialis berbagai bidang , peralatan penunjang yang canggih dan pelayanan yang memuaskan. RS Ceria Kandangan juga melakukan kerjasama dengan JKN (BPJS-Kesehatan), BPJS-Ketenagakerjaan, Asuransi swasta lain dan Perusahaan-perusahaan yang memerlukan pelayanan yang cepat dan tepat.

3. Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Ceria

a. Visi

“Menjadikan Rumah Sakit sebagai rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan kesehatan yang Islami, profesional, cepat, nyaman dan bermutu”.

b. Misi

- Menerapkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh aspek pelayanan dan manajemen.

- Mengembangkan sumber daya yang dimiliki.
- Merupakan bagian integral dari Sistem Kesehatan Nasional.
- Memberikan kepuasan konsumen yang optimal secara terus menerus.

c. Motto

“Ikhlas dalam melayani, profesional dalam bertindak”

4. Pelayanan dan Prasarana

Rumah Sakit Ceria Kandangan menyediakan berbagai fasilitas pelayanan medis dan non medis serta didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, berpengalaman dan handal. Fasilitas pelayanan medis dan non medis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. poli KIA
- b. Poli Gigi

Pelayanan Medik Dasar :

- a. Poli Dewasa

Pelayanan Spesialis 4 Dasar :

- a. Pelayanan Penyakit Dalam
- b. Pelayanan Obstetri dan Ginekologi
- c. Pelayanan Bedah
- d. Pelayanan Anak

Pelayanan Spesial lain :

- a. Pelayanan Saraf
- b. Pelayanan Mata
- c. Pelayanan Paru
- d. Pelayanan THT
- e. Pelayanan Jantung & Pembuluh Darah
- f. Pelayanan Orthopaedi
- g. Pelayanan Kesehatan Jiwa
- h. Pelayanan Rehab Medik
- i. Pelayanan Psikologi

Pelayanan Penunjang Klinik :

- 1. Pelayanan Radiologi
- 2. Pelayanan Farmasi
- 3. Pelayanan Ambulance
- 4. Rekam Medik
- 5. Pelayanan Gizi/Dapur
- 6. Pelayanan Laboratorium
- 7. Pelayanan Sterilisasi

Pelayanan Rawat Inap :

- 1. Ruang perawatan umum / non operasi
- 2. Ruang perawatan anak
- 3. Ruang perawatan kebidanan
- 4. Ruang perawatan pasien operasi

Pelayanan Rawat Jalan :

1. Pelayanan Resusitasi (Pemeriksaan, Pengobatan dan Perawatan Sementara)
2. Pelayanan Penunjang berupa Laboratorium dan Radiologi.

Pelayanan Jenis atau Tindakan Operasi:

1. Emergensi
2. Semi Emergensi
3. Elektif

Pelayanan Perawatan Intensif :

1. ICU
2. NICU

Pelayanan Persalinan :

1. Persalinan Normal
2. Persalinan Resiko Tinggi

Pelayanan Radiologi :

1. Radio Diagnostik baik dengan kontras maupun tanpa kontras

Pelayanan Patologi Klinik :

1. Hematologi, hemostatis, urinalisa cairan tubuh, tinja, kimia klinik (secara rutin/sederhana/terbatas atau secara lengkap).
2. Mikrobiologi dan Parasitologi (langsung, biakan dan serologi imunologi).

Pelayanan Farmasi :

1. Meracik dan mendistribusikan obat
2. Informasi dan konsultasi obat
3. Pemeriksaan sederhana mutu obat

Pelayanan Gizi :

1. Pengadaan dan penyajian makanan
2. Penyuluhan konsultasi gizi
3. Pengolahan makanan

Pelayanan Rehabilitasi Medis :

1. Fisiotherapi
2. Terapi okupasi/sosial medik
3. Orthotik Prosthodik
4. Psikoterapi
5. Therapi Wicara
6. Therapi Spiritual

Pelayanan Penunjang Non Klinik

1. Laundry
2. Pengolahan Limbah
3. Komunikasi
4. Pemadam Kebakaran (APAR)
5. Penampungan Air Bersih
6. Mushola

7. Kantin

8. Pelayanan Spritual

Pelayanan Farmasi :

1. Meracik dan mendistribusikan obat
2. Informasi dan konsultasi obat
3. Pemeriksaan sederhana mutu obat

Pelayanan Gizi :

1. Pengadaan dan penyajian makanan
2. Penyuluhan konsultasi gizi
3. Pengolahan makanan

Pelayanan Rehabilitasi Medis :

1. Fisiotherapi
2. Terapi okupasi/sosial medik
3. Orthotik Prosthodik
4. Psikoterapi
5. Therapi Wicara
6. Therapi Spritual

Pelayanan Penunjang Non Klinik

1. Laundry
2. Pengolahan Limbah
3. Komunikasi
4. Pemadam Kebakaran (APAR)

5. Penampungan Air Bersih
6. Mushola
7. Kantin
8. Pelayanan Spritual

Bagi pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Ceria Kandangan kami mempunyai prinsip “ *Kamar Ceria* ” yang berarti kami berusaha mewujudkan kenyamanan / keleluasan bagi pasien dan keluarga pasien sebagai penunggu pasien, dengan memberikan “ *Semua Kelas Satu Kamar Satu Pasien* “ jadi tidak ada percampuran antara pasien yang satu dengan pasien lain dan dengan fasilitas yang tersedia sebagaimana dibawah ini.

Ruang inap yang tersedia pada saat ini di Rumah Sakit Ceria Kandangan adalah :

a) VVIP

Terdiri dari 6 (enam) kamar dengan fasilitas :

1 tempat tidur pasien, ruang makan, 1 tempat tidur penunggu pasien, kursi tamu, 1 buah lemari es, 1 buah dispenser, penyejuk udara (AC), kamar mandi, 1 buah televisi.

b) VIP

Terdiri dari 7 Ruang Kamar VIP, dengan fasilitas :

1 Tempat Tidur Pasien, 1 Tempat Tidur Penunggu Pasien, Penyejuk Udara(AC), Televisi, Kulkas,Meja Tamu, Ruang Makan + Meja/Kursi Makan,Dispenser dan Kamar Mandi

c) RUANG KELAS I

Terdiri dari 11 Ruang Kamar Kelas, dengan fasilitas :

1 Tempat Tidur Pasien, 1 Tempat Tidur Penunggu Pasien, Penyejuk Udara (AC), Televisi, Dispenser dan Kamar Mandi.

d) RUANG KELAS II

Terdiri dari 16 Ruang Kamar Kelas II, dengan fasilitas :

1 Tempat Tidur Pasien, 1 Tempat Tidur Penunggu Pasien, Penyejuk Udara (AC), Televisi, dan Kamar Mandi.

e) RUANG KELAS III

Terdiri dari 10 Ruang Kamar Kelas III, dengan fasilitas :

1 Tempat Tidur Pasien, Kipas Angin dan Kamar Mandi/Toilet di kamar.

f) RUANG PERAWATAN IBU DAN BAYI

Terdiri dari incubator 5 buah, infant warmer 1 buah, dan box bayi, dengan fasilitas :

1 Tempat Tidur Pasien, 1 Tempat Tidur Penunggu Pasien, Penyejuk Udara (AC), Dispenser Kamar Mandi dan ditambah dengan ruang khusus perawatan bayi yang eksklusif.

g) RUANG ICU

Terdiri dari 3 Tempat Tidur Pasien terpisah, dengan fasilitas :

Ruang Tunggu Keluarga, Penyejuk Udara (AC) dan Kamar Mandi Pasien dan Penunggu Pasie

B. Biografi Habib Abdussalam AlKaff

Nama asli beliau di kartu tanda penduduk (KTP) ialah Said abdussalam Alkaf, beliau lahir di Kandangan pada tanggal 15 Agustus 1982, umur beliau sekarang yakni 39 tahun. Beliau biasa dipanggil dengan panggilan Habib Abdussalam AlKaff Alkaf. Habib Abdussalam AlKaff memiliki ayah yang bernama Muhammad Ali Alkaf, Nasab Habib Abdussalam AlKaff alkaf tidak bisa beliau berikan karena itu sudah peraturan dari Rabithoh awaliyah yang pasti beliau ialah turunan ke-39 hingga sampai ke datunya yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, beliau hanya bisa menyebutkan sampai nama ayah beliau Said ali dan ibu beliau Syarifah halimah. Nama ayah beliau Said ali dan ibunya adalah Syarifah halimah. Habib Abdussalam AlKaff adalah anak pertama dan tidak mempunyai saudara yang sekandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Abdussalam AlKaff mengenai nasab beliau, yakni sebagai berikut:

“Nasab sampai kepada datu itu tidak bisa kita *publish* karena memang itu adalah peraturan, tapi kita ada legalitas dari lembaga hukum rabithoh awaliyah, ini adalah pengisbat daripada syaraif atau

habaib yang ada di Indonesia. Jadi kesimpulannya sampai kepada datu kita Nabi Muhammad SAW. itu urutan ke-39”⁵⁵

Habib Abdussalam AlKaff asli berasal dari Kandangan tidak heran pendidikan beliau dari kecil berada di Kandangan. Pendidikan yang di tempuh beliau ada yang formal dan ada yang pondok peasantren. Berdasarkan wawancara bersama Habib Abdussalam AlKaff mengenai pendidikan beliau. Sebagai berikut:

“Pendidikan terakhir untuk yang formal itu terakhir sampai Mts Amawang, kalo selanjutnya yang pondoknya itu ke Darussalam Martapura setelah itu Darul Mushtafa, jadi kalo untuk Taman kanak-kanak (TK) itu kita kalo kada salah TK PEMBINA di Kandangan juga dan Sekolah dasar (SD) SDN Jambu hilir baluti 1 Kandangan”⁵⁶

Pada masa Taman kanak-kanak sampai MTS beliau menempuh pendidikan yang formal, setelah itu beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pondok ini merupakan Pondok Pesantren tertua di Kalimantan Selatan dan telah melahirkan banyak ulama terkemuka. Hampir seluruh silsilah guru di Kalimantan Selatan bermuara dari pesantren ini.

Pendidikan pondok beliau tidak berhenti di Martapura saja tetapi setelah lulus di Darussalam beliau melanjutkan pendidikan ke Pondok

⁵⁵ Said Abdussalam Al-Kaff, Wawancara Tentang Biografi Habib Abdussalam Alkaff , 22 April (Kandangan, 2022).

⁵⁶ Ibid.

Pesantren Darul Mushtafa yang terletak di Kota Tarim, Hadramut Yaman pimpinan Al Habib Umar bin Hafidz. Darul mushtafa adalah pondok yang terkenal, banyak santri yang berasal dari Indonesia terutama para sayyid dan banyak alumninya yang menjadi orang-orang alim yang terkenal seperti Al Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa, Al Habib Jindan bin Novel bin Jindan dan Ustad H. Ilham Humaidi di Banjarmasin.

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Darul Mushtafa beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 2013 beliau menikah dan mempunyai 3 orang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Abdussalam AlKaff terkait pernikahan beliau yakni sebagai berikut:

“Aku menikah Maret 2013 dengan Syarifah fitria alaydrus lalu mempunyai anak 3 orang, 2 orang perempuan dan 1 laki-laki. Yang pertama Zahra alkaf, Aisyah alkaf, dan terakhir lakian Zein alkaf”.⁵⁷

Aktivitas beliau dalam sehari-hari tersusun rapi selain sebagai rohaniawan di Rumah Sakit beliau juga banyak memiliki kegiatan yang padat khususnya dalam berdakwah dan mengajar di pondok pesantren. Berdasarkan wawancara dengan Habib Abdussalam AlKaff mengenai aktivitas beliau :

“Saya kalonya kuliah magrib itu ada di beberapa masjid dan mushalla, kalonya pengajian ya ada beberapa malam, tapi kalo ngajar di pondok itu ada seminggu itu dua kali hari Kamis dan Selasa. Jadi mengisi pengajian masjid mushalla, majelis, dan juga mengajar di pondok.

⁵⁷ Ibid.

kalo ngajar di pondok raudhatul jannah dalam pagar Kandangan, Baladul amin Kandangan mengajar hadis dan tarikh.”⁵⁸

Habib Abdussalam AlKaff memiliki majelis yaitu bernama majelis As-shofa Kandangan dan bertahap akan membangun juga pondok pesantren. Dakwah Habib Abdussalam AlKaff tidak sebatas di dalam kota saja akan tetapi sampai ke pegunungan Meratus. Rutinitas bulanan beliau bersama komunitas motor trail untuk berdakwah di pegunungan meratus membuat banyak suku Dayak Kaharingan tertarik belajar agama dan masuk agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan Habib Abdussalam AlKaff, sebagai berikut:

“itu memang rutinan kita tiap bulan kegiatan muallaf. Itu ada komunitasnya namanya *adventure* religi. Membina terutama muallaf, itu tiap bulan tapi tempatnya tidak menentu, iya sekitaran pegunungan meratus. Itu memakai motor trail sama-sama”⁵⁹

Melihat dari latar belakang kehidupan Habib Abdussalam AlKaff yang berpendidikan agama yang luas dan motivasi beliau untuk selalu mensyiarkan agama Islam maka sangat berpengaruh terhadap aktivitas beliau menjadi seorang rohaiawan di Rumah Sakit Ceria Kandangan, hal ini terbukti dengan kehadiran beliau di Rumah Sakit selama 7 tahun sangat membantu pihak terkait dalam menjalankan hak pasien, membantu perawat dan membantu memberikan ketenangan pasien.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

C. Hasil Penelitian

1. Motivasi Habib Abdussalam Al-Kaff Menjadi Perawat Rohani Islam di Rumah Sakit Ceria Kandangan

Motivasi adalah suatu langkah awal yang penting dalam melakukan sebuah aktivitas. Sebuah aktivitas tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak didasari dengan motivasi tersebut karena ketika sebuah pekerjaan diawali dengan niatan yang kuat maka hasilnya akan sesuai juga. Berdasarkan wawancara dengan Habib Abdussalam AlKaff tentang motivasi beliau sebagai rohaniawan di Rumah Sakit Ceria, sebagai berikut :

“Jadi ini rekomendasi Buya Nanang(alm) beliau komisiaris Rumah Sakit pada saat itu, sekitaran tahun 2015 kalo kada salah antara itulah sampai sekarang 2022. Berati sudah jalan sekitar 7 tahunan. Dari orang disana itu minta setiap minggu nah utamanya di hari jumat pagi atau sore atau kalo ada kesibukan bisa di ganti harinya asal 1 minggu itu harus ada sekali.”⁶⁰

“Nah jadi niatannya terutama mendoakan sesama muslim itu adalah termasuk sebagian amal ibadah, artinya dari bidang sosial. Jadi yang aku berikan yang terpenting doa, motivasi, dan kadang-kadang konsultasi.”⁶¹

Setelah itu peneliti tanyakan kembali apa yang beliau maksud menolong sesama muslim tersebut. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut :

⁶⁰ Said Abdussalam Al-Kaff, *Wawancara Tentang Motivasi Habib Abdussalam AlKaff Menjadi Sorang Rohaniawan Rumah Sakit Ceria, 25 Agustus* (Banjarmasin, 2022).

⁶¹ Ibid.

“Awalannya di rekomendasikan untuk menjadi rohaniawan disana, Selama kita bisa mengqabulkan hajat sesama muslim maka Allah SWT juga akan mengqabulkan hajatnya dunia ataupun akhirat, jadi selagi kita dapat membantu sesama muslim dalam kebaikan maka qabulkanlah selama tidak bertentangan dengan syariat”⁶²

“kemudahan medoakan itu adalah salah satu caraku dalam mengamalkan anjuran Nabi Muhammad SAW yaitu menjenguk orang yang sakit kemudian mendoakannya agar diberikan kesembuhan. Proses bimbingan atau memberikan bantuan tadi kita lakukan dengan ikhlas karena Allah SWT, sehingga kita dapat saling membantu sesama saudara dalam artian sesama makhluk sosial, kemudain kita juga mendapatkan ganjaran yang baik dari Allah SWT.”⁶³

Dari data yang penulis dapatkan mengenai Aktivitas bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam Al-Kaff di Rumah Sakit Ceria tentang motivasi Habib Abdussalam Al-Kaff menjadi perawat rohani Islam bisa ditinjau dari berbagai sumber motivasi, yakni sebagai berikut:

a. Sumber Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah sesuatu dorongan yang muncul dalam diri setiap individu yang ada dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari luar. Motivasi intrinsik Habib sebagai rohaniawan di Rumah Sakit Ceria seperti digambarkan pada hasil penelitian ialah keinginan awal beliau dalam membantu mendoakan orang yang sakit, seperti yang sudah di amalkan dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

Dapat disimpulkan bahwasanya motivasi tersendiri beliau dalam menjalankan profesi ini adalah salah satu cara dalam mengamalkan anjuran Nabi Muhammad SAW yaitu menjenguk orang yang sakit kemudian mendoakannya agar diberikan kesembuhan. Kemudian proses bimbingan terhadap pasien juga dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT tidak megarapkan imbalan apapun. Sehingga selain kita dapat saling membantu sesama saudara kita yang lagi sakit dalam artian sesama makhluk sosial, kita juga mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT.

b. Sumber Ekstrinsik

Motivasi Esktrinsik ialah faktor pendorong yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang mempengaruhi beliau menjadi seorang rohaniawan dapat juga dilihat dari segi sumber eksterinsiknya. Ada beberapa faktor dari luar diri beliau yang peneliti temukan yaitu, sebelum beliau aktif menjadi rohaiawan pada Rumah Sakit Ceria Habib Abdussalam AlKaff adalah seorang ulama yang banyak dikenal oleh petinggi daerah Kandangan. Dengan dikenalnya beliau dikalangan tersebut lalu direkomendasikanlah beliau menjadi pembimbing pasien oleh Buya Nanang salah satu komisiaris Rumah Sakit Ceria pada tahun 2015 dan seorang petinggi daerah Kandangan saat itu. Faktor inilah yang menggaris bawahi awal mula beliau mau melakukan bimbingan di Rumah Sakit Ceria Kandangan.

Seperti yang beliau katakan bahwa memposisikan seorang buya Nanang ialah orang yang memohonkan hajadnya dan orang yang sakit itu adalah orang yang harus dibantu dalam proses kesembuhannya. Karena apabila kita membantu orang maka Allah akan membantu kita juga.

Dua sumber motivasi tersebut yang lebih dominan ialah motivasi intrinsik atau motivasi dalam diri sendiri sedangkan pengaruh dari luar adalah sesuatu penambah dorongannya. Karena semua kegiatan yang dilakukan berpangkal pada niat atau keinginan dalam diri sendiri. Apabila pondasi dalam motivasi diri sendiri untuk melakukan sebuah kegiatan itu rendah maka hal tersebut tidak bakal berjalan dengan baik.

2. Bentuk Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Aktivitas beliau di Rumah Sakit sebelum memulai bimbingan terlebih dahulu beliau memasuki ruangan perawat. Beliau melakukan pendataan, tanda tangan, dan arahan oleh perawat terkait ada berapa ruangan yang diberikan bimbingan pada hari itu. Setelah selesai semua barulah beliau dengan dampingan perawat menuju ruangan-ruangan pasien yang ada.

Setiap aktivitas terkhususkan bimbingan rohani pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari unsur-unsur yang ada didalamnya. Dalam objek penelitian ini penulis lebih memperdalam tentang aktivitas bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff yang tidak jauh hasil penelitiannya itu berkaca

pada beberapa unsur yang ada pada bimbingan rohani Islam. Dari data yang penulis dapatkan dan wawancara mengenai bagaimana bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff dari segi bentuk, metode, materi, dan media beliau, yakni sebagai berikut:

a. Bentuk Bimbingan Spritual

Bentuk bimbingan yang beliau berikan adalah bimbingan spiritual seperti mengajak pasien ikut serta menadahkan tangan bersama-sama lalu beliau pimpin membaca doa dan zikir ketika sakit, itu semua sebagai wujud permohonan agar cepat sembuh dan meyakinkan pada pasien bahwa sakit datangnya dari Allah dan yang menyembuhkan juga Allah SWT.

b. Bentuk Bimbingan Psikologis

Adapun bimbingan yang kedua yaitu bentuk bimbingan psikologis seperti penglihatan peneliti langsung di lapangan. Ketika beliau masuk ke ruangan sebelum melakukan bimbingan rohani beliau melakukan perbincangan seperti menanyakan keluhan yang terjadi, sudah berapa lama pasien sakit dan menginap. Setelah berbincang beliau mengajak semua yang di ruangan untuk sama-sama ikut berdoa baik pasien dan keluarganya agar diberi kesembuhan. Terakhir sebelum beranjak dari ruangan Habib memberikan sedikit motivasi untuk pasien agar selalu sabar dan semoga cepat sembuh.

Dengan adanya bimbingan tersebut, melalui percakapan yang beliau lakukan dapat membantu psikologis seorang pasien yang mengakibatkan ada perubahan sedikit terhadap perasaan pasien menjadi lebih tenang dan pasien merasa lebih nyaman dengan kehadiran beliau tersebut. Menglihat dari wawancara bersama beberapa pasien, salah satunya yaitu bapak Nurul fiddin. Bapak Nurul fiddin mengidap penyakit *DM tipe II* yaitu *diabetes mellitus* tipe 2 suatu kondisi kronis yang mempengaruhi cara tubuh memproses gula. Beliau masuk Rumah Sakit dan dirawat inap dari tanggal 10 Mei 2022. Berdasarkan wawancara bersama pasien bernama Bapak Nurul fiddin tentang bentuk bimbingan rohani Islam yang beliau berikan kepada pasien sebagai berikut:

“Mengenai bentuk bimbingan yang beliau berikan tadi meneurut aku seperti ini prosesnya, beliau masuk lalau mengucapkan. Assalamualaikum. Dengan bapa Nurul fiddin?? Inggih bujur, Sakit apa pian pak kalo boleh tau?

Aku sakit diabetes sudah 3 harian dirawat inap. Setelah itu lalu beliau mengajak ayo kita berdoa beriktir kata beliau semoga Allah menyembuhkan. Kemudian memberikan kata-kata motivasi agar cepat sembuh. Perasaan senang dan tenang karena didoakan secara langsung, seperti ada harapan untuk sembuh. Semua itu dilakuan secara perorangan karena sendirian diruangan dan berhadapan secara langsung dengan beliau”⁶⁴

Peneliti menambahkan satu pasien yang berbeda dengan pertanyaan yang sama tentang bentuk bimbingan yang diberikan Habib Abdussalam terhadap pasiennya. Pasien yang peneliti pilih yaitu bernama Ibu Rusiah, Ibu

⁶⁴ Nurul Fiddin, *Wawancara Tentang Bentuk Bimbingan Rohai Islam Habib Abdussalam Alkaff*, 13 Mei (Kandangan, 2022).

Rusiah dirawat dikarenakan penyakit *LBP* (Nyeri punggung) yang disebabkan oleh cedera otot tegang. Beliau masuk Rumah Sakit dan dirawat inap dari tanggal 10 Mei 2022. Berdasarkan wawancara bersama pasien bernama Ibu Rusiah tentang Bentuk bimbingan rohani yang beliau lakukan sebagai berikut:

“mengenai Iya betul beliau tadi mengajak untuk berdoa bersama dalam artian untuk berikhtiar kata beliau agar cepat sembuh. Lalu aku ikuti arahan beliau sampai selesai berdoaa. Setelah selesai berdoa, sebelum meninggalkan ruangan, beliau ingatkan kembali agar selalu tabah. Perasaannya setelah dilakukan bimbingan rohani lebih semangat agar cepat pulih walaupun sedang berbaring tidak berdaya seperti ini”⁶⁵

3. Metode Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

a. Metode Bimbingan Langsung

Keberhasilan suatu aktivitas bimbingan rohani Islam itu tergantung pada komunikasinya. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, seorang rohaniawan harus menguasai beberapa metode atau cara dalam berkomunikasi. Seperti hasil pengelihatian peneliti secara langsung, Habib Abdussalam AlKaff dalam membimbing rohani pasien beliau melakukan metode bimbingan secara langsung. Metode bimbingan secara langsung atau disebut juga metode tatap muka (*face to face*) dalam pelaksanaannya menjadikan rohaniawan melakukan bimbingan secara aktif. Metode

⁶⁵ Rusiah, *Wawancara Tentang Bentuk Bimbingan Rohai Islam Habib Abdussalam AlKaff Alkaff, 13 Mei* (Kandangan, 2022).

bimbingan langsung aktif maksudnya rohaniawan mendatangi langsung keruangan pasien dan melakukan bimbingan.

Berdasarkan hasil data di lapangan dengan salah satu pasien bernama Teguh nazaruddin. Teguh Nazaruddin salah satu pasien rawat inap pada ruangan10 kelas 2, beliau dirawat pada tanggal 12 Mei 2022 disebabkan penyakit *hernia scrotum* (suatu kondisi ketika jaringan lunak menonjol di titik lemah pada otot perut). Berdasarkan hasil wawancara bersama Teguh Nazaruddin tentang metode yang beliau berikan saat melaksanakan bimbingan rohani, sebagai berikut :

“Menurut aku mengenai metode yang beliau lakukan tadi secara langsung, dari awal proses beliau masuk keruangan, lalu menghampiri saat posisi aku lagi berbaring. Beliau menanyakan sakit apa, sudah berapa lama sakit dan dirawat terakhir mengajak berdoa berikhtiar agar sembuh dari penyakit tersebut. Setelah itu pergi lagi beliau”
 “Kalo bimbingannya rohani tadi secara langsung. Berhadapan dengan Habib langsung. Dengan metode langsung tadi sangat membantu terutama bagi orang yang sakit seperti aku”⁶⁶

Metode bimbingan rohani Islam secara langsung kemudian terbagi lagi menjadi dua bagian. Yang pertama bimbingan secara individual dan kedua secara massal atau kelompok.

Bentuk bimbingan Habib Abdussalam AlKaff yang beliau lakukan ialah bentuk bimbingan individual, langsung bertatapan dengan pasien yang sedang berada di ruangnya masing-masing. Jadi di lakukan beliau dengan

⁶⁶ Teguh Nazaruddin, *Wawancara Tentang Metode Bimbingan Rohai Islam Habib Abdussalam AlKaff Alkaff, 13 Mei* (Kandangan, 2022).

cara membesuk satu-satu kamar pasien yang di rawat inap sehingga antara beliau dengan pasien tidak ada sekat, pastinya mempermudah proses bimbingan juga menumbuhkan rasa ketenangan di dalam hati pasien.

Hasil observasi peneliti dilapangan juga melihat proses bimbingan hanya dilaksanakan secara individual tidak melakukan secara kelompok dan hasil wawancara bersama beliau juga membenarkan adanya bimbingan secara individual saja. Berdasarkan wawancara dengan Habib Abdussalam Alkaff tentang hal tersebut:

“Jadi yang kita lakukan bimbingan di RS Ceria itu secara individu langsung tidak secara kelompok yang melalui ceramah lalu dikumpulkan dan melalui operator pengeras suara”⁶⁷

4. Materi Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Materi bimbingan rohani Islam yaitu berisikan pokok bahasan atau pesan yang disampaikan kepada pasien dalam tujuan membantu pemulihan rohani dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Materi yang beliau berikan pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria merujuk kepada beberapa kitab yang sesuai dengan ajaran Islam jadi sangat cocok dalam menjawab permasalahan yang di rasakan pasien. Meskipun tidak semua pasien yang dapat beliau berikan materi karena setiap pasien memiliki permasalahan dan kondisi yang berbeda-beda, ada pasien yang merasakan sakit yang di deritanya parah sehingga tidak bisa berkomunikasi hanya bisa dalam kondisi

⁶⁷ Said Abdussalam Al-Kaff, *Wawancara Tentang Bentuk Bimbingan Rohai Islam Habib Abdussalam Alkaff, 13 Mei* (Kandangan, 2022).

berbaring, ada juga yang merasa hanya sakit biasa dan bisa berkomunikasi dengan baik. Beliau memang juga tidak memberikan materi apabila pasien tidak perlu hanya beberapa pasien yang memang konsultasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Abdussalam AlKaff mengenai materi yang beliau berikan ketika ada pasien rawat inap, yakni berikut:

“Jadialah doa, kemudian motivasi, kadang-kadang saja konsultasi. Sebagian aja biasanya yang meminta konsultasi, keluhannya kadang-kadang masalah kepribadiannya banyak pikiran, masalah shalat, dan wudhu. Rujukannya memakai kitab fatul qarib dan muqaddimah hadramiah.”⁶⁸

Dari hasil observasi dilapangan ada beberapa materi yang tergambar dalam proses aktivitas bimbingan rohani Islam yang berlangsung yaitu sebagai berikut :

a. Doa

Doa adalah salah satu perwujudan dari materi bimbingan rohani Islam yaitu dalam bidang ibadah. Materi tentang ibadah dalam bimbingan rohani Islam biasanya mencakup masalah shalat, amaliyah dzikir dan doa ketika sakit, sabar dan lainnya. Materi ibadah yang beliau berikan pada saat melakukan bimbingan yaitu ajakan untuk berdoa kemudian memunculkan rasa sabar kepada seluruh pasien yang beliau temui. Keduanya tersebut adalah termasuk materi bimbingan rohani Islam yang sering dilakukan di Rumah Sakit lainnya.

⁶⁸ Said Abdussalam Al-Kaff, *Wawancara Tentang Materi Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff*, 22 April (Kandangan, 2022).

Doa yang beliau ambil didalam Risalah Du'ayiyah yang bacaannya salah satunya berbunyi sebagai berikut :

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

Abu Dawud dan At-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan baca doa berikut ini sebanyak 7 kali di hadapan orang yang sakit. Dengan doa ini, Allah diharapkan mengangkat penyakit yang diderita orang tersebut.

b. Aqidah

Aqidah adalah materi yang juga diberikan beliau pada saat melakukan proses bimbingan. Materi tentang aqidah beliau lakukan dengan memberikan pemahaman bahwasanya harus tabah dan sabar kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang ditujukan hanya kepada Allah SWT, mengharap kesembuhan juga kepada Allah SWT. Karena yang mendatangkan sakit dan menyembuhkannya juga Allah SWT.

c. Akhlaq

Aqidah dan akhlaq adalah dua hal yang saling berkaitan, apabila orang yang beaqidah kuat maka memiliki akhlaq yang baik pula. Seperti contoh disini ialah aqidah adalah tentang keyakinan pasien bahwa Allah SWT yang menyembuhkan penyakitnya. Sedangkan akhlaqnya adalah sikap yang

ditanamkan kepada pasien untuk banyak-banyak sabar, jangan mudah tersinggung dan selalau bersangka baik kepada Allah SWT..

Materi yang diberikan Habib di atas tadi ialah materi yang langsung dilakukan diruangan. Terkait saat melakukan bimbingan rohani yang berkonsultasi itu dilihat dari respon pasien apabila pasien mampu berkomunikasi dan merasa dia memerlukan jawaban dari apa yang dirasakan karena beliau hanya akan memeberikan apabila ada pasien yang ingin berkonsultasi.

5. Media Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Media adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan sebuah bimbingan. Media merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan sebuah bimbingan terhadap pasien. Media dalam bimbingan rohani Islam yang biasa kita temui yaitu lisan dan audio. Secara lisan biasanya dilakukan dalam metode secara langsung antara rohaniawan dengan pasien sedangkan audio bisa dengan memakai pengeras suara yang ada pada setiap ruangan pasien, dan kebiasannya dilakukan tidak langsung berhadapan antara rohaniawan dengan pasien atau disebut bimbingan kelompok.

Bimbingan Habib Abdussalam AlKaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria hanya memakai satu media saja yaitu lisan. Dalam hasil pengamatan langsung memang benar bimbingan rohani Islam yang beliau

lakukan disampaikan secara lisan, tidak ada media yang lain seperti audio, audio visual dan tulisan karena belum ada fasilitas yang mendukung. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama Ibu Yulianti salah satu pasien rawat inap pada ruangan 3 kelas 1, beliau dirawat pada tanggal 12 Mei 2022 disebabkan penyakit *vertigo* (rasa pusing yang menimbulkan sensasi palsu bahwa sekelilingnya berputar). Berdasarkan wawancara bersama Ibu Yulianti mengenai media bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam AlKaff Alkaff sebagai berikut:

“ Mengenai media bimbingan yang beliau tadi membimbing secara langsung, tidak melalui perantara lainnya seperti buku, tulisan dan audio. Hanya datang lalu mendoakan terus memeberikan sedikit nasehat agar tetap sabar dan mengikuti perintah beliau untuk menadahkan tangan bersama-sama, lalu menjawab doa beliau dengan mengaminkannya. Artinya tu media beliau memakai bahasa ajakan melalui lisan karena aku mendengarkan apasaja perkataan beliau tadi secara langsung.⁶⁹

Habib Abdussalam AlKaff dalam melakukan bimbingan rohani pasien melalui media lisannya dengan cara mendoakan pasien, doa yang beliau gunakan seperti peneliti lihat pada saat melakukan obseervasi yaitu:

- a. Membaca surah alfatihah
- b. Mengucapkan shalawat atau bertawassul
- c. Membaca doa untuk yang orang yang sakit yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sebanyak 7x

⁶⁹ Yulianti, *Wawancara Tentang Media Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff, 13 Mei* (Kandangan, 2022).

d. Membaca shalawat dan penutup

Selain doa beliau juga menggunakan media lisan untuk memberikan materi dan nasehat saat melaksanakan proses bimbingan rohani pasien. Seperti contoh saat peneliti meninjau dilapangan langsung ialah nasehat untuk berikhtiar dan sabar kemudian bertawakal. Sebelum melakukan doa beliau mengajak untuk sama-sama bertawakal agar diberikan kesembuhan. Beliau mengajak berdoa dalam artian itu adalah bentuk ikhtiarnya lalu kita serahkan semuanya kepada Allah SWT itu adalah bent

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di atas mengenai Aktivitas bimbingan rohani Islam Habib Abdussakanm Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandangan dengan pembahasan yakni motivasi beliau untuk menjadi rohaniawan di Rumah Sakit Ceria dan bagaimana bentuk, metode, materi, media yang beliau gunakan dalam melakukan bimbingan rohani Islam, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Habib Abdussalam Al-Kaff Menjadi Perawat Rohani Islam di Rumah Sakit Ceria Kandangan

Motivasi Habib Abdussalam Alkaff menjadi seorang rohaniawan di Rumah Sakit Ceria sangat berpengaruh dalam kelangsungan proses bimbingan rohani yang beliau berikan. Karena, adanya motivasi tersebut menghasilkan proses bimbingan rohani Islam yang sempurna. Hal tersebut

dapat dilihat dari respon pihak Rumah Sakit yang merasa terbantu dengan kehadirannya, dan respon pasien yang merasakan ketenangan setelah melaksanakan bimbingan rohani yang beliau berikan.

Motivasi tersebut peneliti dapatkan dalam hasil wawancara bersama beliau dan dapat dikaitkan dengan teori sumber motivasi. Dua hal sumber motivasi tersebut yakni sebagai berikut:

a. Sumber Motivasi Intrinsik

Habib Abdussalam Alkaff memiliki jawaban tersendiri dalam langkah awal sebelum melaksanakan bimbingan rohani Islam. Semua itu dapat dilihat dari sumber motivasi intrinsik beliau sebagai rohaniawan, maksudnya adalah sumber dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sebuah aktivitas tersebut.

Sumber dari diri sendiri seperti hasil penelitian di atas bahwa beliau ingin menjalankan anjuran Rasulullah Saw. yang menganjurkan untuk mendoakan orang yang berada dalam keadaan sakit atau ketika menjenguk orang yang sakit. Doa yang beliau pakai juga doa yang dipakai Nabi Muhammad SAW.

b. Sumber Motivasi Ekstrinsik

Sumber motivasi selanjutnya ialah sumber ekstrinsik, Maksudnya ialah sumber dorongan yang berasal dari luar diri beliau sendiri. Karena sebuah aktivitas atau kegiatan tidak hanya didasari oleh faktor diri sendiri, seperti hasil wawancara peneliti bersama beliau saat itu saat memepertanyakan

sejarah awal menjadi rohaniawan di Rumah Sakit Ceria, beliau mengatakan asal mulanya dari rekomendasi seorang komisiaris Rumah Sakit Ceria pada zaman itu, beliau bernama H. Muhammad Najmuddin atau akrab disapa Buya Nanang. Berawal dari tahun 2015 hingga berjalan sampai sekarang ditahun 2022. Sebab beliau meneria tawaran tersebut dikarenakan memandang seorang buya Nanang seorang saudara muslim dan orang sakit juga orang muslim, apila dapat mengkabulkan hajat atau keinginan seseorang muslim maka akan di balas Allah keinginannya di dunia dan akhiratnya pula. Bahkan orang-orang shaleh minta doakan dengan orang yang sakit, karen aorang yang sakit dosanya dihapuska oleh Allah. Artinya antara sesama manusia memberikan timbal balik dalam hal kebaikan.

Pada inti pembahasan dalam bagian sumber motivasi ini ialah sumber motivasi itu ada dari dalam dan dari luar. Keduanya, bukan untuk dibanding-bandingkan tapi sebagai alasan, tujuan, dan faktor mengapa seseorang itu dapat melakukan sesuatu aktivitas dengan tekun dan giat. Kedua motivasi ini saling berkaitan tidak bisa dipisahkan. Contoh keinginan Habib untuk membantu mendoakan pasien yang pada dasarnya berniatan ikhlas. Rasa ingin membantu buya Nanang tersebut ialah motivasi dari luar dan rasa ikhlas mengharap ganjaran dari Allah kemudian mengikuti jejak Nabi Muuhammad Saw itu jelas dari dalam diri beliau.

Selain itu ada juga motivasi ini juga relevan dengan teori motivasi Herzberg (Teori Dua Faktor) yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene

atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivational adalah hal – hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor- faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

2. Bentuk Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam AlKaff kepada pasien rawat inap tidak jauh berbeda seperti hal yang dilakukan rohaniawan pada umumnya. Salah satunya dapat dilihat dari aspek bentuk bimbingan rohani Islam. Bentuk rohani Islam yang beliau berikan adalah sebagai berikut:

Bimbingan spiritual seperti dalam hasil penelitian disini seperti mengajak pasien ikut serta menadahkan tangan bersama-sama lalu beliau pimpin membaca doa dan zikir ketika sakit, itu semua sebagai wujud permohonan agar cepat sembuh dan meyakinkan pada pasien bahwa sakit datangnya dari Allah dan yang menyembuhkan juga Allah SWT.

Bimbingan psikologis seperti penglihatan peneliti langsung di lapangan. Ketika beliau masuk ke ruangan sebelum melakukan bimbingan rohani beliau melakukan perbincangan seperti menanyakan keluhan yang terjadi, sudah berapa lama pasien sakit dan menginap. Setelah berbincang

beliau mengajak semua yang di ruangan untuk sama-sama ikut berdoa baik pasien dan keluarganya agar diberi kesembuhan. Terakhir sebelum beranjak dari ruangan Habib memberikan sedikit motivasi untuk pasien dengan kata-kata semoga cepat dan selalu sabar.

a. Bentuk Bimbingan Individual

Bentuk bimbingan rohani Islam yang beliau lakukan ialah bentuk bimbingan individual, secara langsung bertatapapan dengan pasien yang sedang berada di ruangnya masing-masing. Setiap proses layanan dilakukan beliau dengan cara membesuk satu kamar pasien yang di rawat inap sehingga antara beliau dengan pasien tidak ada sekat, pastinya mempermudah proses bimbingan sehingga menumbuhkan rasa ketenangan di dalam hati pasien. Tidak secara kelompok yang mengumpulkan semua pasien atau dengan pengeras suara melalui speaker.

Bentuk bimbingan rohani secara individual langsung bertatapapan dengan pasien sangat mempermudah proses layanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan beliau. Bentuk Layanan rohani yang beliau berikan disaat bimbingan berlangsung yaitu bimbingan spiritual dan psikologis.

Bimbingan spiritual seperti dalam hasil penelitian disini seperti mengajak pasien ikut serta menadahkan tangan bersama-sama lalu beliau pimpin membaca doa dan zikir ketika sakit, itu semua sebagai wujud permohonan agar cepat sembuh dan meyakinkan pada pasien bahwa sakit datangnya dari Allah dan yang menyembuhkan juga Allah SWT.

Bimbingan psikologis seperti penglihatan peneliti langsung di lapangan. Ketika beliau masuk ke ruangan sebelum melakukan bimbingan rohani beliau melakukan perbincangan seperti menanyakan keluhan yang terjadi, sudah berapa lama pasien sakit dan menginap. Setelah berbincang beliau mengajak semua yang di ruangan untuk sama-sama ikut berdoa baik pasien dan keluarganya agar diberi kesembuhan. Terakhir sebelum beranjak dari ruangan Habib memberikan sedikit motivasi untuk pasien dengan kata-kata semoga cepat dan selalu sabar.

Dengan adanya bimbingan tersebut, melalui percakapan yang beliau lakukan dapat membantu psikologis seorang pasien yang mengakibatkan ada perubahan sedikit terhadap perasaan pasien menjadi lebih tenang dan pasien merasa lebih nyaman dengan kehadiran beliau tersebut

3. Metode Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Metode bimbingan rohani Islam terbagi menjadi dua macam ada yang bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. Metode yang digunakan Habib Abdussalam AlKaff terhadap pasien Rumah Sakit Ceria Kandangan ialah membimbing secara langsung. Metode bimbingan secara langsung atau disebut juga metode tatap muka (*face to face*) dalam pelaksanaannya menjadikan Habib Abdussalam AlKaff melakukan bimbingan secara aktif, karena beliau menjadi orang utama sebagai pembimbing dan dilakukan

langsung dengan pasien yang sedang sakit, tidak melalui perantara keluarga pasien.

Metode yang beliau terapkan di Rumah Sakit Ceria sesuai dengan bimbingan rohaniawan di Rumah Sakit pada umumnya akan tetapi yang membedakan beliau dengan rohaniawan di Rumah Sakit pada umumnya yaitu belum melakukan metode bimbingan tidak langsung. Metode tidak langsung yang dimaksud seperti membimbing pasien secara tidak bertatap muka melainkan pemberian materi bimbingan keagamaan dan juga motivasi melalui siaran Rumah Sakit yang di alirkan melalui speaker masing-masing yang ada pada ruangan pasien.

Metode secara langsung yang dilakukan saat membimbing pasien kemudian yerbagi lagi ata yang secara metode bimbingan individual dan kelompok. Bentuk bimbingan rohani Islam yang beliau lakukan ialah bentuk bimbingan individual, secara langsung bertatapapan dengan pasien yang sedang berada di ruangnya masing-masing. Setiap proses layanan dilakukan beliau dengan cara membesuk satu kamar pasien yang di rawat inap sehingga antara beliau dengan pasien tidak ada sekat, pastinya mempermudah proses bimbingan sehingga menumbuhkan rasa ketenangan di dalam hati pasien. Tidak secara kelompok yang mengumpulkan semua pasien atau dengan pengeras suara melalui speaker.

Bentuk bimbingan rohani secara individual langsung bertatapapan dengan pasien sangat mempermudah proses layanan bimbingan rohani Islam

yang dilakukan beliau. Bentuk Layanan rohani yang beliau berikan disaat bimbingan berlangsung yaitu bimbingan spiritual dan psikologis.

Kurangnya ketersediaan fasilitas di Rumah Sakit Ceria untuk menjalankan bimbingan rohani Islam menjadi faktor utama tidak terlaksana metode bimbingan secara tidak langsung akan tetapi masih bisa melakukan metode bimbingan langsung. Dengan metode secara langsung inilah beliau lakukan dengan niat yang benar, dengan penuh keakraban, maka berjalanlah proses bimbingan rohani tersebut.

4. Materi Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Materi yang beliau berikan pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria sama dengan rohaniawan pada umumnya. Beliau berikan materi tentang aqidah, ibadah dan akhlaq, yang membedakan ialah beliau hanya memberikan nasehat kepada pasien yang berkonsultasi. Makanya dalam hasil wawancara di atas itu beliau mengatakan “kadang-kadang saja konsultasi”⁷⁰, karena memang betul saat pengamatan di lapangan aktivitas bimbingan beliau hanya memberikan doa, kemudian motivasi.

Hasil dalam penelitian dapat peneliti analisis materi bimbingan yang beliau berikan dapat dilihat dari aktivitas yang beliau lakukan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

⁷⁰ Al-Kaff, Wawancara Tentang Materi Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff, 22 April.

1) Doa

Doa adalah salah satu perwujudan dari materi bimbingan rohani Islam yaitu dalam bidang ibadah. Materi tentang ibadah dalam bimbingan rohani Islam biasanya mencakup masalah shalat, amaliyah dzikir dan doa ketika sakit, sabar dan lainnya.

Materi ibadah yang beliau berikan pada saat melakukan bimbingan yaitu ajakan untuk berdoa kemudian memunculkan rasa sabar kepada seluruh pasien yang beliau temui. Keduanya tersebut adalah termasuk materi bimbingan rohani Islam yang sering dilakukan di Rumah Sakit lainnya.

2) Aqidah

Aqidah adalah materi yang juga diberikan beliau pada saat melakukan proses bimbingan. Materi tentang aqidah beliau lakukan dengan memberikan pemahaman bahwasanya harus tabah dan sabar kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang ditujukan hanya kepada Allah SWT, mengharap kesembuhan juga kepada Allah SWT. Karena yang mendatangkan sakit dan menyembuhkannya juga Allah SWT.

3) Akhlaq

Akhlaq dapat peneliti lihat dari sikap seorang rohaniawan. Beliau gambarkan yaitu pada saat masuk keruangan mengucapkan salam disamping beliau berpakaian muslim rapi dengan serban di badan beliau juga berbicara lemah lembut. Kemudian beliau berikan nasehat untuk lebih tenang, kuat,

sabar. Karena itu orang sakit keadaan sering cepat marah berteriak sebab dalam keadaan lemah iman.

Menurut peneliti doa yang diberikan itu juga termasuk sebuah materi spiritual. Beliau mengajak pasien untuk ikut berdoa kemudian meyakinkan pasien dengan perkataan “kita berikhtiar dulu ya, ayo kita berdoa” Secara tidak langsung itu juga masuk dalam kategori materi spiritual, sebab mampu meningkatkan rasa keyakinan pasien bahwasanya Allah akan menyembuhkan segala penyakit yang dirasakan. Selain itu juga untuk memberikan nasehat kepada pasien, beliau melihat bagaimana respon pasien dengan kedatangannya. Jika respon pasien kurang mendukung, maka Habib hanya memberikan do’a saja kepada pasien dan mengajak semuanya untuk mengikuti termasuk keluarga. Namun jika respon pasien yang baik dan mendukung dengan kedatangan petugas bimbingan rohani, maka secara perlahan beliau memberikan materi tentang apa yang dipertanyakan oleh pasien.

Pada pasien yang berkonsultasi beliau merujuk kepada beberapa kitab yang sesuai dengan ajaran Islam jadi sangat cocok dalam menjawab permasalahan yang di rasakan pasien. Beliau memakai kitab Fathul qarib dan muqaddimah hadramiyah. Kitab Fathul qarib adalah kitab fiqh yang berisi dari muqaddimah dan pembahsan ilmu fiqh yang secara garis besar terdiri dari empat bagian yaitu, ibadah, muamalat, masalah nikah dan kajian hokum

Islam. Sedangkan Muqaddimah hadramiyah adalah berisikan kitab ringkas pengantar fiqih Asy-Syafi'I yang dikarang oleh Abdullah Al-hadhromi.

5. Media Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria

Media dalam bimbingan rohani Islam yang beliau pakai adalah menggunakan lisan, lisan adalah salah satu media bimbingan rohani yang bisa di pakai melalui metode langsung adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan sebuah bimbingan. Media merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan sebuah bimbingan terhadap pasien. Media dalam bimbingan rohani Islam yang biasa kita temui yaitu lisan dan audio. Secara lisan biasanya dilakukan dalam metode secara langsung antara rohaniawan dengan pasien sedangkan audio bisa dengan memakai pengeras suara yang ada pada setiap ruangan pasien, dan kebiasannya dilakukan tidak langsung berhadapan antara rohaniawan dengan pasien atau disebut bimbingan kelompok.

Bimbingan Habib Abdussalam AlKaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria hanya memakai satu media saja yaitu lisan. Dalam hasil pengamatan langsung memang benar bimbingan rohani Islam yang beliau lakukan disampaikan secara lisan, tidak ada media yang lain seperti audio, audio visual dan tulisan.

Semua aktivitas bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam Alkaff sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh rohaniawan pada umumnya, peneliti merujuk kepada beberpa

buku yang menjelaskan tentang bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit seperti didalamnya terdapat bentuk bimbingan secara individu atau kelompok, metode materi, dan media semuanya relevan dengan aktivitas beliau di rumah sakit Ceria Kandungan.